

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Arl) Pada Perusahaan BUMN yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Sigit Handoyo*
Dwiayu Fatmasari**

Abstract

This research aims to test the influence of internal and external factors of the company towards audit report lag (ARL). Variables measured in this study are the net profits, solvency, size of the company, the reputation, the auditor's opinion, and the audit fee. The study was done by using a purposive sampling method by taking the company's annual report on STATE-OWNED ENTERPRISES (BUMN) listed on the Indonesia stock exchange. Total company met the criteria as samples were 14 companies during the years 2009 to 2011. In this research, hypothesis testing was using multiple regression analysis. The results of this research show that the variable net profits, solvency, the size of the company and the auditor's reputation do not have a significant influence toward the audit report lag, whereas the variable auditor's opinions and audit fee have a significant influence toward the audit report lag.

Keywords: Net income, solvency, size of the company, reputation of the auditor, auditors's opinion, audit fee, and audit report lag

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu cara bagi investor dalam memantau kinerja perusahaan *go public*. Perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan (Rachmawati, 2008). Audit atas laporan keuangan merupakan salah satu bentuk jasa attestasi yang dilakukan auditor. Auditor akan menerbitkan laporan tertulis yang berisi pernyataan pendapat

* Dosen Fakultas Ekonomi UII

** Alumni Fakultas Ekonomi UII

apakah laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Kep-36/PM/2003 dan BEJ dengan Kep-306/BEJ/07-2004 yang menyebutkan bahwa penyajian laporan keuangan untuk perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Carslaw dan Kaplan (1991), Rachmawati (2008) dalam Novice dan Budi (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan proses pengauditan yang lebih lama. Oleh karena itu, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan hal tersebut kepada publik. Ashton (1989) menyatakan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Informasi yang diberikan didalam laporan keuangan harus bersifat baru. Berdasarkan PSAK no.1 tentang penyajian laporan keuangan paragraf 43, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Sejak tanggal 30 september 2003, BAPEPAM mengeluarkan lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit selesai dilakukan disebut *Audit Report lag* atau biasa disebut dengan *audit delay* (Petronila, 2007).

Penelitian ini termotivasi untuk menguji faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh faktor internal perusahaan laba bersih perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan dan faktor eksternal berupa opini auditor, reputasi auditor, besarnya *audit fee* terhadap *audit report lag*.

Kajian Pustaka

1. *Audit Report Lag*

Terdapat delapan tahap dalam pelaksanaan audit (*phases of an audit*) yaitu:

a. Menerima/melanjutkan klien.

Standar profesional mensyaratkan kantor akuntan publik untuk menetapkan kebijakan dan prosedur untuk menentukan apakah akan menerima klien baru dan mempertahankan klien yang telah ada. Standar

- pengendalian mutu menyediakan petunjuk profesional bekeaan dengan keputusan untuk menerima dan melanjutkan klien dan perikatan. Menerima dan melanjutkan klien audit melibatkan elemen-elemen penting mengenai pemahaman bisnis dan industri, materialitas, risiko audit, dan pertimbangan jasa bernilai tambah.
- b. Praperencanaan
- Secara umum terdapat tiga aktivitas praperencanaan, yaitu:
- a) Pemutakhiran pemahaman tentang klien atau mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang klien baru dan lingkungannya.
 - b) Menentukan kebutuhan tim audit.
 - c) Memastikan independensi tim audit dan kantor akuntan.
- Karena pemahaman terhadap klien dan lingkungannya digunakan untuk menentukan risiko kesalahan saji material dan untuk menetapkan lingkup audit, maka auditor harus melakukan prosedur penentuan risiko untuk mendukung pemahaman tersebut.
- c. Menetapkan materialitas dan menentukan risiko
- Tim audit harus membuat penentuan awal mengenai risiko bisnis klien dan menentukan materialitas. Tim audit tergantung pada pertimbangan ini sehingga kemudian menentukan risiko yang berhubungan dengan kemungkinan adanya kesalahan saji material dalam laporan keuangan.
- d. Merencanakan audit
- Perencanaan yang tepat adalah penting untuk memastikan bahwa audit dilaksanakan dengan cara yang efektif dan efisien.
- e. Mempertimbangkan dan mengaudit pengendalian internal
- Pada saat memperoleh pemahaman mengenai entitas dan lingkungannya, auditor seharusnya memperoleh pemahaman mengenai pengendalian internal.
- f. Audit proses bisnis dan akun terkait
- Auditor biasanya menentukan risiko salah saji materi dengan memeriksa proses bisnis entitas atau siklus akuntansi. Auditor kemudian menentukan prosedur audit yang diperlukan untuk mengurangi risiko salah saji material ke tingkat yang lebih rendah bagi akun-akun laporan keuangan yang terpengaruh oleh proses bisnis tertentu.
- g. Menyelesaikan audit
- Setelah auditor selesai menguji saldo akun, kecukupan bukti yang dikumpulkan perlu dievaluasi. Auditor harus mendapatkan bukti kompeten yang cukup untuk mencapai dan membenarkan kesimpulan mengenai kewajaran laporan keuangan.
- h. Mengevaluasi hasil dan menerbitkan laporan

Fase akhir dari proses audit adalah memilih laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Tujuan auditor pada saat menyelesaikan audit adalah memastikan bahwa risiko salah saji material dikurangi sampai tingkat yang dapat diterima sehingga laporan keuangan secara keseluruhan kemungkinan besar telah disajikan secara wajar. Pada standar pelaporan keempat mengharuskan laporan audit berisi suatu petunjuk yang jelas tentang sifat pekerjaan auditor serta tingkat tanggung jawab yang ditanggungnya atas laporan keuangan. Laporan audit merupakan hal yang penting dalam penugasan audit, karena laporan audit berfungsi sebagai alat komunikasi antara auditor dengan pengguna. Opini yang dikeluarkan oleh auditor atas pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, merupakan suatu pertimbangan penting bagi para investor dalam mengambil keputusan. Terdapat lima opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil pengauditan atas laporan keuangan kliennya yaitu *unqualified opinion*, *unqualified opinion with explanation language*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, and *disclaimer opinion*.

Dengan adanya tahapan-tahapan audit (*phases of an audit*) yang sesuai dengan standar pekerjaan lapangan pertama dan ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai, maka penyelesaian audit pada suatu perusahaan akan membutuhkan waktu yang relatif lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya.. Dalam banyak penelitian hal tersebut dinamakan *audit delay / audit report lag*.

Menurut Imam Subekti (2005), *audit report lag / audit delay* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Oleh karena itu, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang *audit delay*.

Perencanaan audit yang memadai ini akan mempengaruhi kinerja dari auditor. Pemenuhan standar audit dapat menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas audit tersebut. Pendapat Ashton (1989) mengatakan bahwa proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengembangan hipotesis

a. Laba bersih

Dalam penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi akan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan

secepatnya, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak yang berkepentingan. Namun jika perusahaan melaporkan kerugian kemungkinan perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya karena tidak ingin menyampaikan *bad news* kepada publik.

H_{a1} : laba bersih yang dilaporkan berpengaruh terhadap *audit report lag*

b. Solvabilitas

Menurut Almilia (2006), Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut. Terdapat dua rasio yang umum digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *Total Debt to Total Assets* dan *Times Interest Earned*. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Oleh karena itu, Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih dahulu atau melakukan *mismanagement* dan *fraud* sebelum laporan keuangan disajikan.

Penelitian Novice dan Budi Hartono (2010) menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*. Tetapi Almilia (2006) berpendapat bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H_{a2} : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. perusahaan berskala besar cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag* (Novice dan Budi Hartono, 2010).

Novice dan Budi Hartono (2010) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, tetapi Subekti dan Wulandari (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Demikian juga Almilia (2006) yang berpendapat sama dengan penelitian tersebut.

H_{a3} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

d. Reputasi auditor

Reputasi auditor yang dimaksudkan disini adalah kantor akuntan publik yang berada di Indonesia yang bisa dikategorikan *the big four*. Karena kantor akuntan publik tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki auditor yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

H_a4 : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

e. Opini Auditor

Opini auditor digolongkan menjadi lima, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), tidak memberikan opini (*disclaimer*). Penelitian Subekti dan Wulandari (2004) menemukan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H_a5: Opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

f. Audit fee

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempunyai alokasi dana yang besar untuk membayar *audit fee* atas pekerjaan audit KAP. KAP besar cenderung dapat melakukan pekerjaan audit yang lebih cepat dibandingkan KAP kecil. Hal tersebut akan dipengaruhi oleh *audit fee* yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada KAP. Untuk memakai jasa KAP besar akan membutuhkan biaya yang relatif besar.

H_a6 : *Audit fee* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Metode penelitian

1. Pemilihan sampel dan pengumpulan data

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria terdaftar di BEI dari tahun 2009-2011, menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan, laporan keuangan berakahir 31 Desember, menerbitkan laporan auditor independen yang memuat pemberian pendapat akuntan publik. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 14 perusahaan, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 data penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk laporan keuangan, laporan tahunan, laporan ringkasan perusahaan dan tanggal laporan auditor independen. Semua data tersebut dapat diakses langsung dari www.idx.co.id atau diperoleh di pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam

Indonesia, Pusat Referensi Pasar Modal dan *indonesiaian Capital Market Directory* (ICMD)

2. Variabel yang digunakan

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah laba bersih, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, opini auditor, dan *audit fee*.

a. *Audit report lag*

Audit report lag yang dimaksud adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan audit.

b. Laba bersih

Variabel laba bersih perusahaan diukur sebesar laba bersih yang dicantumkan dalam laporan keuangan kemudian dilogartimakan. Satuan laba bersih yang digunakan adalah jutaan rupiah.

c. Solvabilitas

Variabel solvabilitas diproksikan melalui besarnya *rasio total debt to total assets* yang diukur dari total kewajiban dibagi dengan total aktiva.

d. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur sebesar *total asset* yang dicantumkan dalam laporan keuangan kemudian dilogartimakan. Satuan *total asset* yang digunakan adalah jutaan rupiah.

e. Reputasi auditor

Variabel reputasi auditor diproksikan dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan KAP lokal yang berafiliasi dengan KAP *the big four* maka diberi nilai 0, jika tidak diberi nilai 1.

f. Opini auditor

Variabel opini auditor diproksikan dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0. Selain opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1.

g. *Audit fee*

Variabel *audit fee* diukur sebesar jumlah uang yang dibayarkan klien terhadap KAP kemudian dilogartimakan.

3. Metode analisis

Mengingat bahwa skala pengukuran variabel dependen adalah rasio dan variabel independen menggunakan skala rasio dan nominal maka penelitian ini menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 (\text{LOGNETINC}) + \beta_2 (\text{SOLV}) + \beta_3 (\text{LOGTOTASSET}) + \beta_4 (\text{AUD}) + \beta_5 (\text{OPIN}) + \beta_6 (\text{LOGFEE})$$

- Keterangan :
- ARL = lamanya waktu penyelesaian audit
 - B₀ = konstanta
 - LOGNETINC = laba bersih (total laba bersih yang dilogartmakan)
 - LOGTOTASSET = Ukuran Perusahaan (total asset yang dilogartmakan)
 - SOLV = tingkat Solvabilitas (total kewajiban/total asset)
 - AUD = reputasi auditor (dummy; 0 = non the big four, 1 the big four)
 - OPIN = jenis pendapat akuntan publik (dummy; 0=non unqualified opinion, 1=unqualified opinion)
 - LOGFEE = audit fee yang dikeluarkan perusahaan (total audit fee yang dilogartmakan)

Hasil penelitian

4. Analisis deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	42	4.80	7.18	6.0450	.65211
Solvabilitas	42	.18	.92	.5584	.25681
Size	42	6.19	8.67	7.2333	.62183
REPUTASI (X4)	42	.00	1.00	.6667	.47712
OPINI	42	.00	1.00	.5000	.50606
AUDIT FEE	42	2.39	4.70	3.2020	.52618
ARL	42	51.00	120.00	77.0476	13.63631
Valid N (listwise)	42				

Sumber : lampiran 4 halaman 58

5. Pengujian hipotesis

Tabel 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	88.379	26.833		3.294	.002		
	Laba	-7.887	6.627	-.377	-1.190	.242	.174	5.742
	Solvabilitas	14.592	11.939	.275	1.222	.230	.346	2.890
	Size	-4.600	7.531	-.210	-.611	.545	.148	6.742
	REPUTASI (X4)	2.965	5.444	.104	.545	.589	.482	2.074
	OPINI	-10.144	3.624	-.376	-2.799	.008	.967	1.034
	AUDIT FEE	20.164	6.401	.778	3.150	.003	.287	3.488

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: lampiran 8 halaman 60

6. Pembahasan hasil penelitian

Hasil pengolahan data disajikan secara lengkap di lampiran. Berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata *audit report lag* adalah 77.05 hari (77 hari) dengan standar deviasi 13,63 hari. Penelitian Novice dan Budi (2010) menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* periode 2004-2008 adalah 70 hari.

Untuk memperoleh model prediksi (regresi) yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi, hasil uji asumsi dapat dilihat dilampiran. Hasil uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada semua variabel independen menunjukkan angka <10, hal ini berarti tidak ada masalah multikolinearitas.
- Nilai Durbin-Watson sebesar 1.375 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.
- Berdasarkan plot dari studentized residual (sumbu Y) dengan *standardized predicted value* (sumbu X) menunjukkan tidak ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Berdasarkan normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di atas diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat data model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji hipotesa secara simultan pada model regresi, dapat diketahui bahwa secara serentak variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik yaitu p-Value (0.006) < alpha (0.05)

Variabel laba bersih perusahaan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0.242. Hal ini menunjukkan bahwa besar laba yang didapatkan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H_{01} gagal ditolak. Wiwik (2006) menyatakan bahwa laba/rugi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang melaporkan rugi akan membutuhkan waktu audit yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang melaporkan laba.

Variabel solvabilitas memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0.230. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H_{02} gagal ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Novice dan Budi (2010) dan penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tidak berpengaruhnya solvabilitas mungkin dikarenakan dalam pelaksanaan audit, auditor akan tetap berhati-hati dan cermat dalam melaksanakan audit terkait dengan besar kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0.545. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan BUMN tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* sehingga H_{03} gagal ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novice dan Budi (2010) dan Supriyati dan Rolinda (2007) namun tidak konsisten dengan Subekti dan Widiyanti (2004) dan Petronila (2007). Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan mungkin disebabkan semua perusahaan selalu diawasi oleh para investor, kreditor, regulator dan berbagai pihak lain sehingga dituntut untuk segera menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan perusahaan.

Variabel reputasi auditor memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0.589. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan H_{04} gagal ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wiwik (2006). Reputasi *the big four* auditor bukan merupakan jaminan untuk kecepatan penyelesaian audit. Dalam penelitian ini auditor kecil (*non big four*) dapat mengimbangi kecepatan auditor besar.

Variabel opini auditor memiliki probabilitas signifikansi pada sebesar 0.008. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan H_{05} ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wiwik (2006). Ketika opini auditor adalah selain *unqualified* dikeluarkan, maka sebelum opini tersebut dipublikasikan manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negoisasi secara intensif dengan auditor

sehingga memerlukan waktu yang relatif lama dan *audit report lag* akan menjadi lebih panjang

Variabel *audit fee* memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dan H_0 ditolak. Hal ini berarti semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan akan mempercepat kinerja KAP untuk menyelesaikan audit.

Penutup

1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen dimana variabel independen berupa faktor internal perusahaan berupa laba bersih perusahaan, solvabilitas serta ukuran perusahaan dan faktor eksternal perusahaan berupa reputasi auditor, opini auditor dan *audit fee*. Variabel dependennya adalah *audit report lag*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor internal perusahaan berupa laba bersih perusahaan, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan BUMN. Sedangkan sebagian faktor eksternal perusahaan berupa opini auditor dan *audit fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan BUMN, tetapi reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan BUMN.

2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terutama karena pembatasan variabel yang diteliti hanya sebanyak enam variabel. Beberapa faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Seperti faktor luas audit yang dilakukan dan kompleksitas perusahaan yang di audit. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode 2009-2011

3. Saran

Sehubungan dengan keterbatasan yang dijelaskan di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dengan meneliti perusahaan yang tidak hanya terdaftar di BEI atau dengan kelompok industri yang berbeda. Mengembangkan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi *audit report lag* seperti luas audit yang dilakukan dan kompleksitas perusahaan yang di audit. Faktor-faktor lain yang dipilih dapat juga mengacu pada data primer selain data sekunder perusahaan seperti pengendalian internal perusahaan dan resiko audit yang dihadapi oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, dan Lucas Setiady. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Seminar nasional good Corporate Governance*. November hlm 1 – 11
- Astthon, R.H., P.R. Graul, and J.D.Newton,1989. Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting, *Contemporary Accounting Research*, Spring 1989, pp. 657 – 673.
- Carslaw, Charles A.P.N. and Steven E. Kaplan, An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand, *Accounting and Bussiness Research* (22 : 85), 1991. Pp. 21-32.
- Novice, dan Budi hartono. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Agustus 2010 Hlm 97 – 106
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit Report Lag*. *Akuntabilitas*. Maret 2007. Hlm. 129-141
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Internal dan Eksternal Terhadap Audit Report Lag dan Timeliness. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. Vol.10 No.1. Mei. Hlm 1 – 10
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Indonesia. *Simposium nasional akuntansi VII Denpasar – bali*. 2 – 3 Desember hlm 991-1001
- Supriyati dan Yuliasri Rolinda. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*: Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia. *Ventura*. Vol.10, No.3, Desember hlm. 109 – 125
- Utami, Wiwik. 2006. Analisis Determinan Audit Delay kajian empiris di Bursa Efek Indonesia. *Bulletin Penelitian*. No. 60, tahun 2006.